

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP
HASIL BELAJAR TEMATIK KELAS IV SDN 3 ADIPURO**

JURNAL

Oleh

**MILA KHANIFA
RIYANTO M. TARUNA
M. COESAMIN**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2018**

**HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI**

Judul Skripsi : Pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar tematik kelas IV SDN 3 Adipuro

Nama Mahasiswa : Mila Khanifa

Nomor Pokok Mahasiswa : 1443053038

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Bandar Lampung, 2018
Penulis,

Mila Khanifa
NPM 1443053038

Mengesahkan

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Riyanto M. T, M.Pd.
NIP 195307091980101001

Drs. M. Coesamin, M.Pd.
NIP 195910021988031002

Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Tematik Kelas IV SDN 3 Adipuro

Mila Khanifa¹, Riyanto M. Taruna², M. Coesamin³

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

e-mail: milakanifa271995@gmail.com, +6282280680723

Abstract: The Influence Of Inquiry Learning Model On Thematic Learning Result Of Grade Iv Of State Elementary School 3

The result thematic learning of State Elementary School 3 Adipuro Trimurjo, Central Lampung which is still low. This study aims to find out whether there is influence of inquiry learning model on thematic learning result. This research method is *pre-experimental design* experiment with *pretest-posttest design* type. The population of this research is the fourth-grade students of State Elementary School 3 Adipuro Trimurjo, Central Lampung with the total of 40 students, with the sample in is class IVA with the total of student of 20 students. Research data collected through the test. The result of t test analysis obtained t count equal to 3,696 and t table 2,042, it shows that $t_{count} > t_{table}$, it can be concluded that there is an influence of the use of inquiry learning model on thematic learning result of grade four of State Elementary School 3 Adipuro Trimurjo, Central Lampung.

Keywords: inquiry learning method, thematic learning result

Abstrak: Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Tematik Kelas Iv Sd Negeri 3 Adipuro

Hasil belajar tematik siswa SDN 3 Adipuro Trimurjo Lampung Tengah masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar tematik. Metode penelitian ini adalah eksperimen bentuk *pre-eksperimental design* dengan jenis *pretest-posttest design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 3 Adipuro Trimurjo Lampung Tengah sebanyak 40 siswa, dengan sampel adalah kelas IVA sebanyak 20 siswa. Data penelitian dikumpulkan melalui tes. Hasil analisis uji t memperoleh t hitung sebesar 3,969 dan t tabel 2,024, hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar tematik kelas IV SD Negeri 3 Adipuro Trimurjo Lampung Tengah.

Kata kunci : pengaruh model pembelajaran inkuiri, hasil belajar tematik

PENDAHULUAN

Peran pendidik sangat penting dalam proses peningkatan kemampuan dan daya saing suatu bangsa di dunia. Pendidikan dapat dikatakan sebagai kunci keberhasilan dari suatu negara, kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kemajuan pendidikannya.

Kurikulum 2013 merupakan lanjutan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yang telah dikembangkan pada tahun 2006 lalu, yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu. Diberlakukannya kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkompeten dan diharapkan meningkatkan hasil belajar peserta didik dari segi kognitif, afektif dan psikomotor.

Pendidikan merupakan wadah yang tepa untuk membentuk watak dan karakter siswa. Maka, Proses pembelajaran yang berjalan harus sesuai dengan taraf perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Apabila proses pembelajaran sesuai dengan taraf perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor siswa, maka pembentukan watak dan

karakter siswa di dalam kelas akan dapat dengan mudah dilakukan.

Penyebab rendahnya kualitas pendidikan karena kurangnya efektifitas dalam penyelenggaraan pendidikan kurangnya efisien dalam pembelajaran, standarisasi yang belum bermutu, rendahnya kualitas sarana fisik, kualitas guru, prestasi siswa dan inovasi pendidikan yang kurang berkembang.

Sekarang ini dibutuhkan guru yang menciptakan suasana belajar yang kondusif, kreatif serta mampu memotivasi siswa dalam pembelajaran sehingga aktivitas belajar siswa di kelas mampu tumbuh dan berkembang dengan sebagaimana mestinya.

Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa kenyataan di lapangan pada saat pembelajaran siswa kelas IVA dan IVB SD Negeri 3 Adipuro Trimurjo Lampung Tengah, guru belum menggunakan pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan

Dalam pembelajaran guru kurang memberi kesempatan kepada siswa

untuk mengalami dan membangun pengetahuannya sendiri yang menjadikan siswa kurang aktif dan cenderung merasa bosan dalam pembelajaran. Kemudian pemberian tugas kepada siswa secara individual, khususnya siswa yang belum memahami secara menyeluruh apa yang disampaikan oleh guru, membuat siswa merasa malas dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

Dilihat dari semua hasil belajar yang diperoleh pada *mid* semester ganjil, pembelajaran dengan kompetensi dasar IPS mendapatkan kriteria ketuntasan paling rendah dibandingkan kompetensi dasar lainnya.

Dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan yakni 60, hanya 13 siswa dari jumlah keseluruhan siswa yang tergolong tuntas. Dengan demikian diketahui bahwa secara keseluruhan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 3 Adipuro Trimurjo Lampung Tengah pada kompetensi dasar IPS masih tergolong rendah.

Dengan demikian, dalam kompetensi dasar (KD) IPS sebaiknya digunakan

model pembelajaran yang dapat membantu dalam meningkatkan partisipasi siswa sehingga dapat tercipta pembelajaran yang menarik, efektif dan interaktif. Salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri.

Sanjaya (2010: 196) mengemukakan pembelajaran inkuiri merupakan “serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.

Kelebihan model pembelajaran inkuiri adalah proses pembelajaran yang dapat menekankan siswa untuk aktif dan dapat merubah tingkah laku siswa berkat adanya pengalaman yang langsung mereka peroleh secara langsung didalam pembelajaran.

Menurut penjelasan yang telah dibahas, maka perlu kiranya dilaksanakan proses pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri, dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam kompetensi dan indikator IPS dalam pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sanjaya (2010: 196) yang menjadi asumsi munculnya pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut “Pembelajaran inkuiri berasumsi bahwa manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya.

Rasa ingin tahu tentang keadaan alam sekelilingnya merupakan kodrat manusia sejak ia lahir ke dunia. Sejak kecil manusia memiliki keinginan untuk mengenal segala sesuatu melalui indera pengecap, pendengaran, penglihatan dan indera lainnya.

Hingga dewasa keingintahuan manusia secara terus menerus berkembang dengan menggunakan otak dan pikirannya. Pengetahuan yang dimiliki manusia akan bermakna (*meaningfull*) manakala didasari oleh keingintahuan itu”.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian eksperimen. Bentuk eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimental design*. Jenis *pre-*

eksperimental design yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*.

Di dalam desain ini penelitian dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum eksperimen dengan memberikan *pretest* dan sesudah eksperimen dengan memberikan *posttest*. Desain eksperimen ini dilaksanakan pada satu kelompok tanpa kelompok pembandingan.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Adipuro Trimurjo Lampung Tengah.. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 3 Adipuro Trimurjo Lampung Tengah sebanyak 40 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *sampling purposive*.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, peneliti memilih kelas IVA sebagai kelas uji coba karena hasil belajar kelas IVA lebih rendah dari pada kelas IVB. Peneliti memiliki pandangan bahwa jika kelas IVA diberi perlakuan

dengan model pembelajaran inkuiri maka hasil belajar akan meningkat. Sampel sebanyak 20 siswa.

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah bentuk tes. Sebelum instrumen tes di ujikan kepada siswa yang diberi percobaan perlakuan, instrumen tes dilakukan pada siswa.

Uji validitas yang dilaksanakan terhadap 20 siswa diluar sempel. Untuk mengukur tingkat kevalidan soal maka peneliti menggunakan korelasi *product moment* Karl Pearson dengan bantuan program *Microsoft Office Excel* 2016.

Uji reliabilitas Untuk menentukan reliabilitas instrumen tes digunakan rumus Alpha dengan bantuan *Microsoft Office Excel* 2016.

Uji taraf kesukaran soal menggunakan program *Microsoft Office Excel* 2016 Rumus yang digunakan untuk menghitung taraf kesukaran seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2012: 208)

Uji daya pembeda soal Teknik yang digunakan untuk menghitung daya

pembeda adalah dengan mengurangi rata-rata kelompok atas yang menjawab benar dan rata-rata kelompok bawah yang menjawab benar. Menguji daya pembeda soal dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel* 2016.

Teknik analisis data yang pertama dengan uji normalitas, uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data sampel yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Perhitungan mengenai normalitas yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan program *Statistical Product and service Solution*. (SPSS -18,0).

Selanjutnya dengan uji homogenitas, Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah ada data yang diperoleh memiliki varians yang sama atau sebaliknya. Perhitungan mengenai homogenitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Levene Statistic* dengan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS -18,0).

Dan setelah itu uji hipotesis, Uji hipotesis dilakukan untuk menguji

apakah hipotesis sesuai dengan hasil penelitian atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar tematik. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil belajar setelah pembelajaran dengan model inkuiri lebih tinggi dari pada hasil belajar sebelumnya. Rata-rata nilai *pretest* sebesar 51,50 dan rata-rata nilai *posttest* sebesar 70,00. Berarti rata-rata nilai *posttest* lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai *pretest* hal ini dikarenakan pembelajaran dengan model inkuiri.

Adanya pengaruh hasil belajar yang tinggi dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri, dikarenakan pembelajaran ini menjadikan siswa lebih aktif untuk menemukan sendiri pengetahuannya.

Pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan merangkai pembelajaran yang mana guru mencari suatu masalah untuk dipecahkan dan ditemukan jawabannya oleh siswa dengan tujuan mengembangkan

kemampuan berpikir siswa, dibantu dengan langkah-langkah pembelajaran inkuiri seperti orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan memberikan kesimpulan. Oleh karena itu hasil belajar siswa jadi lebih tinggi dengan penggunaan model pembelajaran inkuiri.

Pembelajaran sebagai salah satu sistem atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajaran yang direncanakan atau di desain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Pembelajaran akan lebih maksimal jika dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang membantu siswa untuk lebih mudah memahami pembelajaran dan menjadikan siswa lebih aktif mendapatkan pengetahuannya sendiri.

Dalam pembelajaran inkuiri siswa dituntut untuk lebih aktif, proses

pembelajarannya menekankan siswa untuk berpikir kritis dan analisis. Siswa diminta untuk menemukan sendiri jawaban dari setiap permasalahan yang diberikan oleh guru. Dengan begitu model pembelajaran inkuiri tepat dilakukan untuk setiap pembelajaran, Sanjaya (2010: 196).

Model pembelajaran inkuiri memiliki langkah-langkah pembelajaran yang mempermudah guru untuk melaksanakan pembelajaran. Adapun langkah-langkah pembelajaran inkuiri yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) orientasi, (2) merumuskan masalah, (3) mengajukan hipotesis, (4) mengumpulkan data, (5) menguji hipotesis dan (6) merumuskan masalah. Dengan langkah pembelajaran tersebut, siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Guru mencari suatu masalah untuk dipecahkan dan ditemukan jawabannya oleh siswa yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berikir siswa.

Selaras dengan teori belajar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori belajar konstruktivisme, yang

merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan yang harus dilakukan oleh siswa. sebagai pemeran utama dalam pembelajaran untuk membangun pengetahuannya sendiri. Siswa diminta untuk menemukan informasi dan mentransformasikan informasikan yang diperoleh secara kompleks, Al-Tabany (2014: 29).

Guru tidak mentarnsformasikan pengetahuan yang dimilikinya melainkan membantu siswa untuk membentuk pengetahuannya sendiri dan dituntut untuk lebih memahami jalan pikiran atau cara pandang siswa dalam belajar. Pembelajaran ini didasarkan pada masalah yang dibuat oleh guru dan siswa bertugas untuk menemukan jawaban.

Dalam proses pembelajaran siwa akan berhubungan langsung dengan lingkungan sekitar, untuk mempermudah memahami pembelajaran. Seperti halnya siswa harus memperoleh kecakapan intelektual dengan cara menyatukan apa yang ia ketahui dengan fenomena dan fakta yang ada dilingkungan sekitar, Komalasari (2015: 19).

Pada materi pembelajaran tentang aktivitas ekonomi, siswa diminta untuk berpikir tentang apa yang ia ketahui kemudian dicocokkan dengan fenomena dan fakta yang ada di sekitar mereka. Sehingga siswa akan lebih mudah mendapatkan informasi dalam proses pembelajaran.

Pada saat proses pembelajaran inkuiri siswa diminta untuk berpikir tentang suatu masalah, siswa diminta merumuskan masalah yang diberikan oleh guru untuk dicari dan ditemukan jawaban dari masalah tersebut, siswa dapat melakukan kegiatan tersebut bersama kelompok yang sudah ditentukan, selanjutnya siswa saling berkomunikasi dan mempresentasikan hasil diskusi mereka kedepan kelas.

Penelitian ini berhubungan dengan pengalaman yang didapat siswa selama pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran yang mengharuskan siswa mencari tahu kegiatan ekonomi yang dilakukan setiap keluarga, siswa diminta untuk berdiskusi dengan kelompoknya, sehingga siswa mendapatkan banyak informasi dan pengetahuan tentang

apa yang ia ketahui pada suatu sisi dengan apa yang pernah ia lihat mengenai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh setiap keluarga.

Salah satu keberhasilan siswa dalam pembelajaran adalah dengan cara belajar siswa itu sendiri. Adapun rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam mempelajari sesuatu adalah cara belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Cara belajar merupakan kombinasi dari bagaimana ia menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi, karena selalu diulang-ulang sepanjang waktu. Cara belajar yang baik harus dilakukan dengan disiplin agar siswa dapat menguasai pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar.

Selanjutnya adalah bentuk yang dapat dilihat dan dirasakan dari kegiatan belajar adalah hasil belajar. Siswa mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dari pada sebelumnya dengan penggunaan model pembelajaran inkuiri. Hasil belajar tersebut penguasaan yang dicapai selama proses pembelajaran

dengan tujuan yang ditetapkan, Hamalik (2012: 49).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar tematik kelas IV SD Negeri 3 Adipuro Trimurjo Lmapung Tengah.tahun ajaran 2017/2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Prenadamedia Group: Jakarta
- Hamalik, Oemar. 2005. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan* Tarsido: Bandung.
- Komalasari, Kokom. 2015. *Pembelajaran Kontekstual, Konsep dan Aplikasi,Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.